

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER ENERGI MELALUI METODE SCRAMBLE PADA SISWA KELAS IV MI TAUFIQURRAHMAN I DEPOK

Nasem¹, RudiYana², Yanti Wulandari³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang

¹adenasem2204@gmail.com, ²rdnrudiYana@gmail.com, ³yantiwuul@gmail.com

Corresponding author: adenasem2204@gmail.com

Abstrak

Sebuah metode dan media memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru dituntut untuk terampil dalam memilih, mengembangkan dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, diantaranya sebagaimana pada matapelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Taufiqurrahman I Depok yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode scramble dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi pada siswa kelas IV MI Taufiqurrahman I Depok. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus pada siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut: standar KKM mata pelajaran IPA adalah 70, sebelum menggunakan metode scramble hanya ada 31,03% atau 9 siswa yang tuntas belajar sedangkan 68,97% atau 20 siswa belum tuntas belajar. Setelah menggunakan metode scramble dalam pembelajaran IPA pada siklus I diperoleh data 58,62% atau 17 siswa tuntas belajar dan 41,38% atau 12 siswa belum tuntas belajar. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu 89,65% atau 26 siswa tuntas belajar dan 10,35% atau 3 siswa belum tuntas belajar.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Sumber Energy, Metode Scramble,

Abstract

A method and media have an important role in improving the quality of education, teachers are required to be skilled in choosing, developing and using learning methods and media that are appropriate to the material to be taught, including as in natural science subjects. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out through two cycles, namely cycle I and cycle II. The subjects of this study were fourth grade students of MI Taufiqurrahman I Depok, totaling 29 students consisting of 16 male students and 13 female students. Based on the results of the study it can be concluded that the scramble method can improve science learning outcomes in energy sources in class IV MI Taufiqurrahman I Depok. This research was carried out in two cycles in cycles I and II, the following data were obtained: the KKM standard for science subjects was 70, before using the scramble method there were only 31.03% or 9 students who had completed their studies while 68.97% or 20 students had not yet completed their studies. . After using the scramble method in learning science in cycle I, it was obtained that 58.62% or 17 students had completed their studies and 41.38% or 12 students had not completed their studies. After reflecting on cycle I, there was an increase in learning outcomes in cycle II, namely 89.65% or 26 students had completed their studies and 10.35% or 3 students had not completed their studies.

Keywords: Science Learning Outcomes, Energy Sources, Scramble Method

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Komponen tersebut antara

lain guru, siswa, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Ulfah, 2020) bahwa guru berpengaruh penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah orang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Menurut (Arifudin, 2018) bahwa dalam proses belajar terdapat tahapan atau proses untuk mencapai tujuan belajar. Dimana proses adalah bagian yang terpenting dalam belajar, bukan hanya hasil yang diperolehnya.

Menurut (Arifudin, 2020) mengemukakan bahwa keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru berpengaruh penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah orang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Menurut (Nurhayanti, 2020) bahwa dalam dunia belajar terdapat tahapan atau proses untuk mencapai tujuan belajar. Dimana proses adalah bagian yang terpenting dalam belajar, bukan hanya hasil yang diperolehnya.

Komponen penting berikutnya dalam proses belajar mengajar ialah metode pembelajaran. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran berarti suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Agar tujuan (kompetensi) tersebut dapat tercapai dengan baik dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat (Ulfah, 2019). Dalam Al-Quran juga di jelaskan tentang anjuran untuk penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Banyak macam metode termuat dalam Al-Quran, salah satunya dalam firman Allah surat Yusuf Ayat 2-3 yang artinya: *"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui (QS. Yusuf: 2-3)".*

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa arab. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan cara ceramah dan bercerita. Metode ceramah masih menjadi metode mengajar yang paling utama dipakai oleh para pendidik sampai saat ini. Apapun pelajarannya metode ceramah pasti digunakan. Akan tetapi tidak jarang pula metode ceramah sering dikombinasikan dengan metode lainnya.

Biasanya yang menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa. Selain itu keterampilan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran juga menjadi alasan siswa mengalami kesulitan belajar. Sering sekali dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode dan media yang monoton, tidak menarik, dan membuat siswa mudah merasa jenuh. Sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai (Musyadad, 2019). Dimana hal itu yang mengakibatkan menurunnya kualitas belajar mengajar yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan baik secara lokal dan nasional. Komponen penting berikutnya dalam proses belajar mengajar ialah metode pembelajaran. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran berarti suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti

pembelajaran. Agar tujuan (kompetensi) tersebut dapat tercapai dengan baik dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan metode dan media dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu kelancaran dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Metode dan media dapat meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik yang nanti pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang diinginkan (Nasem, 2019). Ada beberapa alasan mengapa media dapat meningkatkan proses belajar siswa yaitu konsep abstrak tersajikan dalam bentuk konkret sehingga mudah dipahami dan dimengerti, hubungan konsep abstrak dengan benda-benda yang di alam sekitar lebih dapat dipahami, serta proses belajar mengajar akan lebih bermakna.

Metode dan media memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru dituntut untuk terampil dalam memilih, mengembangkan dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan permasalahan di atas, untuk menjawab masalah tersebut perlu dilakukan penelitian. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi melalui Metode *Scramble* pada Siswa Kelas IV MI Taufiqurrahman I Depok.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Setiap manusia pada dasarnya pasti mengalami proses yang dinamakan belajar. Tidak ada manusia yang selama hidupnya tidak mengalami proses belajar. Bahkan di sepanjang hidupnya manusia terus belajar (Arini, 2019). Dengan belajar manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi yang dimilikinya hingga mencapai kehidupan yang tentram dan sejahtera. Tiap ahli psikologi memberi batasan yang berbeda tentang belajar atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*). Diantaranya dapat dikemukakan yaitu Hilard dan Marquis berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri (Sagala, 2013). Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila adanya perubahan karena latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Aunurrahman, 2013).

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa "hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku" (Hamalik, 2002). Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir (Rusman, 2016).

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu disiplin ilmu yang berisi kumpulan teoritis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti jujur, ingin tahu, dan sebagainya. Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar IPA, siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat. IPA juga merupakan proses untuk memahami bagaimana untuk mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta tersebut untuk diinterpretasikan. Salah satu yang dipelajari dalam IPA adalah tentang alam semesta ini. Membahas tentang alam semesta tentu tidak lepas dari sumber energi yang ada di alam ini. yang artinya: *"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam (QS. Al A'raf:54)"*

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa salah satu sumber energi di dunia ini adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi terbesar di dunia, dan Allah menciptakannya untuk dimanfaatkan oleh makhluk ciptaannya di alam semesta ini. *Pelaksanaan* pembelajaran IPA materi sumber energi pada siswa kelas IV di MI Taufiqurrahman I Depok masih menggunakan metode ceramah, dimana pembelajaran terpusat pada guru dan siswa terkesan pasif serta kurang tertarik dengan proses pembelajaran. Penyampaian materi secara monoton atau tanpa variasi membuat peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode *scramble*. *Scramble* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Fungsi Mata Pelajaran IPA di MI adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perantai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. 2) Mengembangkan keterampilan proses. 3) Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari. 4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan berkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. 5) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta ketrampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Rudi, 2002).

4. Materi Sumber Energi

Sumber energi merupakan materi kelas IV MI/SD yang ada pada mata pelajaran IPA. Uraian materi sumber energi adalah sebagai berikut: Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja. Energi dihasilkan oleh sumber energi. Sumber energi terbesar bagi bumi adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas dan cahaya (Lestari et al., 2015). Adapun Macam - Macam Energi diantaranya; Energi Panas, Energi Bunyi, dan Energi Alternatif. Alat elektronik yang kita gunakan sehari-hari memanfaatkan perubahan bentuk energi. Berikut beberapa contohnya: a) Energi listrik menjadi energi panas. Contoh: setrika, rice cooker, dan oven. b) Energi listrik menjadi energi gerak. Contoh: kipas angin dan blender. c) Energi listrik menjadi energi cahaya. Contoh: lampu pijar dan neon. d) Energi listrik

menjadi energi bunyi. Contoh: radio, speaker, dan gitar listrik. e) Energi gerak menjadi energi listrik. Contoh: air terjun akan menggerakkan generator pembangkit listrik. f) Energi kimia menjadi energi listrik. Contoh: baterai dan aki yang digunakan untuk menyalakan peralatan listrik. g) Energi kimia menjadi energi gerak. Contoh: makanan yang dimakan sebagai sumber energi tubuh untuk bergerak.

5. Pengertian *Scramble*

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan atau perjuangan. Soeparno berpendapat bahwa metode *scramble* adalah salah satu permainan bahasa, yang pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Sekilas metode *scramble* hampir mirip dengan metode *word square*, hanya saja pada metode *scramble* jawaban soal tidak dituliskan dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan huruf yang acak. *Scramble* merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dengan lembar jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* di pakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata (Fathurrohman, 2018: 192). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *scramble* merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan disediakan lembar jawaban yang ditulis secara acak. Siswa bertugas untuk menyusun jawaban tersebut menjadi kata atau kalimat yang bermakna.

Langkah-langkah metode pembelajaran *scramble* antara lain: a) Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pembelajaran tentang "Tata Surya". b) Setelah selesai menjelaskan tentang topik/materi, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya. c) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal. d) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru. e) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa. f) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar kerja kepada guru. Dalam hal ini, baik yang selesai maupun yang belum selesai harus mengumpulkan lembar kerja tersebut. g) Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar. h) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil menjawab dengan cepat dan benar (Huda, 2014).

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Scramble*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dan kekurangan inilah yang nantinya akan dijadikan pertimbangan oleh seorang pendidik atau guru untuk diterapkan atau dipilih sebagai metode yang tepat pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran *scramble*: a) Dalam pembelajaran *scramble*, tidak ada siswa atau anggota kelompok yang pasif atau hanya diam, hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk mengetahui segala hal yang dikerjakan di dalam kelompoknya, mengetahui bahwa semua anggota memiliki tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggotanya, semua anggota akan dikenai evaluasi, setiap anggota juga harus siap menjadi pemimpin dan dapat berbagi dalam belajar bersama-sama. Selain itu setiap anggota juga akan dimintai pertanggungjawabannya secara mandiri tentang materi yang ditangani dalam kelompok. b) Metode pembelajaran

scramble membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena metode *scramble* memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain. c) Metode pembelajaran *scramble* dapat menumbuhkan rasa solidaritas di antara anggota kelompoknya. d) Materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat siswa. e) Metode pembelajaran *scramble* juga mendorong siswa lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju (Suyatno, 2009).

Metode pembelajaran *scramble* juga memiliki kelemahan atau kekurangan sebagai berikut: a) Metode pembelajaran ini sulit dalam hal perencanaannya belum terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar. b) Memerlukan waktu yang panjang dalam pengimplementasiannya, sehingga guru susah menyesuaikan waktu yang sudah diterapkan. c) Metode pembelajaran *scramble* ini sulit diimplementasikan apabila kriteria keberhasilan belajar masih ditentukan oleh kemampuan siswa. d) Karena menggunakan permainan, metode pembelajaran ini sering menimbulkan kegaduhan yang bisa mengganggu kelas (Suyatno, 2009).

Adapun manfaat penggunaan metode *scramble* bagi siswa antara lain: a) Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya, b) Siswa lebih termotivasi untuk belajar. c) Mengingat kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi (Chotimah, C, dan Fathurrohman, 2018).

Sedangkan manfaat penggunaan metode *scramble* bagi guru: 1) Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa. 3) Guru dapat semakin menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius (Chotimah, C, dan Fathurrohman, 2018).

C. Metode

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah MI Taufiqurrahman I Depok, dimana peneliti bertugas, dengan harapan peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV MI Taufiqurrahman I Depok yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penerapan metode Scramble, setelah itu dilakukan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan atau observasi. Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Metode ini dilakukan peneliti sebagai pelaksana diri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* dan media pagar pada serta didik kelas IV MI Taufiqurrahman. Peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan penggunaan metode *scramble* dan media pagar untuk mengatakan hasil belajar siswa.
- 2) Tes ialah seperangkat stimuli yang diberikan dengan maksud mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Kusuma & Dwitagama, 2010: 78). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa post tes yang harus dikerjakan secara individu di setiap pertemuan pada setiap siklus. Post tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan metode *scramble* dan media pagar dalam pembelajaran IPA.

- 3) Dokumentasi dimaksudkan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil evaluasi yang berlangsung. Dokumen berupa foto yang menggambarkan keadaan selama proses belajar mengajar, data-data berbagai macam catatan yang belum terekam dalam gambar observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

D. Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Persentase
Pra Siklus	61,10	Tuntas	9	31,03%
		Belum tuntas	20	68,97%
Siklus I	70,96	Tuntas	17	58,62%
		Belum tuntas	12	41,38%
Siklus II	78,31	Tuntas	26	89,65%
		Belum tuntas	3	10,35%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *scramble* adalah sebagai bukti bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan metode *scramble* dikatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 17 siswa tuntas belajar dengan persentase 58,62% dan 12 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 41,38%, dengan nilai rata-rata siklus I yaitu 70,96. Hasil tersebut belum memenuhi syarat kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda. Hasil belajar pada siklus II terdapat 26 siswa tuntas belajar dengan persentase 89,65% dan 3 siswa yang belum tuntas belajar dengan persentase 10,35%, dimana nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 78,31. Berdasarkan perolehan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 31,03%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi syarat kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar sehingga penelitian dihentikan pada siklus II ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi pada siswa kelas IV MI Taufiqurrahman I Depok. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh. Mulai dari pra siklus, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa dengan persentase ketuntasan 31,03% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 20 siswa dengan persentase 68,97%. Pada siklus I siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan 58,62% sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa dengan persentase 41,38%. Kemudian pada siklus ke II, siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 26 siswa dengan persentase ketuntasan 89,65% sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 10,35%. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Taufiqurrahman I Depok.

Referensi

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arini, D. A. (2019). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 25–37.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Chotimah, C, dan Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma baru system pembelajaran: dari teori, metode, model, media, hingga evaluasi pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara.
- Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Lestari, D., Haryani, S., & Sudarmin. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Habits of Mind Pada Pembelajaran Ipa Berbasis Proyek Tema Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Smp. *Unnes Science Education Journal*, 4(1), 796–806.
- Musyadad, V. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13.
- Nasem. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Realistic Mathetmatic Education (RME) Pada Materi Luas Bangun Datar. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 73–81.
- Nurhayanti, H. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 108–116.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rudi, G. &. (2002). *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Masmedia Buana Pusaka.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.